

# Fungsi Manajemen Lembaga Amil Zakat, Infaq Dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Sungai Penuh dalam Peningkatan Perekonomian Kaum Dhuafa

Aan Firtanosa<sup>1</sup>, Feka Andela<sup>2</sup>, Samin<sup>3</sup>, Awis Karni<sup>4</sup>, Andri Ashadi<sup>5</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Agama Islam Negeri Kerinci

<sup>4,5</sup>Universitas Imam Bonjol Padang

Fekaandela306@gmail.com

**Abstrak.** *Artikel ini membahas mengenai lembaga amil zakat, infaq dan shadaqah muhammadiyah Kota Sungai Penuh merupakan suatu lembaga pengelola zakat yang langsung dibentuk melalui swadaya masyarakat dan bekerja sama dengan badan amil zakat nasional kota sungai penuh dalam pengelolaannya. Pengelolaan amil zakat kota sungai penuh ini masih dirasa kurang optimal dan masih adanya ketidak sesuaian pelaksanaan dengan undang-undang nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Adapun masalah pokok di dalam penelitian ini adalah bagaimana fungsi lazisumu dalam pengumpulan dan penyaluran dana zakat dalam meningkatkan perekonomian kaum dhuafa kota sungai penuh. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, bahwasanya lazisumu kota sungai penuh masih kurang mempunyai personil untuk bisa menyalurkan zakat secara merata di kota sungai penuh.*

**Kata kunci:** *fungsi manajemen lazisumu, perekonomian, kaum dhuafa*

## PENDAHULUAN

Dalam manajemen pengelolaan dana lazisumu serta cara pengoptimalan penyaluran dana lazisumu terdapat 3 tujuan dalam pengelolaannya adalah untuk meningkatkan keadilan, kesejahteraan masyarakat dan penganggulangan kemiskinan masyarakat. Kemudian fungsi manajemen itu sendiri memiliki empat bagian, diantaranya perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan secara efektif dan efisien. Begitupun dalam pengelolaan dana zakat yang ada di lazisumu kota sungai penuh, yaitu sebagai media penghimpun, penyaluran dan pendayagunaan harta ibadah ke masyarakat melalui lembaga ini.

Kemiskinan merupakan masalah terbesar dari masalah global yang terkait dengan masalah kebutuhan finansial dan tantangan dalam memenuhi kebutuhan kehidupan. Masalah kemiskinan merupakan salah satu penyebab munculnya permasalahan keuangan masyarakat. Kemiskinan merupakan bahaya besar bagi umat manusia dan tidak sedikit umat yang jatuh peradabannya hanya karena kefakiran seperti sabda nabi saw yang berbunyi.

كَادَ الْفَقْرُ أَنْ يَكْفُرًا

“kemiskinan itu dekat kepada kekufuran”. (h.r abu na'im).

Zakat adalah satu tiang utama ajaran agama islam. Selain sebagai rukun islam yang ketiga, pengaruh zakat juga sangat besar dalam kegiatan sosial ekonomi masyarakat. Zakat bisa menjadi instrumen yang mengontrol penyesuaian atau kemantapan dalam rangka dinamika masyarakat, baik secara finansial maupun sosial. Zakat juga menjaga kokohnya hubungan antara kaya dan miskin, sebagai wujud sosialisasi bagi setiap orang islam dan tentu saja tugas utamanya adalah sebagai penghormatan bagi orang-orang yang sesuai dengan permintaan Allah SWT.

Masyarakat bisa dikatakan sejahtera menuju ke keadaan yang lebih baik, kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dan dalam keadaan sehat dan damai. Dengan demikian masyarakat miskin yang ada di kota sungai penuh sedikit terbantu dengan adanya zis dari orang-orang yang kelebihan harta. Masyarakat yang ada di kota sungai penuh sendiri memiliki jumlah penduduk di delapan kecamatan yaitu kecamatan hamparan rawang yang terdiri dari 13 (tiga belas) desa dengan proyeksi penduduk tahun 2020 sebanyak 14.898 jiwa dan pada tahun 2021 ada peningkatan yaitu 15.072 jiwa, kecamatan koto baru yang terdiri dari 6 (enam) desa dengan proyeksi penduduk tahun 2020 sebanyak 9.099 jiwa dan pada tahun 2021 ada peningkatan yaitu 9.211 jiwa, kecamatan kumun debai baru yang terdiri dari 9 (sembilan) desa dengan proyeksi penduduk tahun 2020 sebanyak 10.128 jiwa dan pada tahun 2021 ada peningkatan yaitu 10.273 jiwa, kecamatan pesisir bukit yang terdiri dari 9 (sembilan) desa dengan proyeksi penduduk tahun 2020 sebanyak 11.745 jiwa dan pada tahun 2021 ada peningkatan yaitu 11.890 jiwa, kecamatan pondok tinggi yang terdiri dari 1 (satu) kelurahan dan 7 (tujuh) desa dengan proyeksi penduduk tahun 2020 sebanyak 18.516 jiwa dan pada tahun 2021 ada peningkatan yaitu 18.682 jiwa, kecamatan sungai bungkal yang terdiri dari 1 (satu) kelurahan dan 5 (lima) desa dengan proyeksi penduduk tahun 2020 sebanyak 11.055 jiwa dan pada tahun 2021 ada peningkatan yaitu 11.154 jiwa, kecamatan sungai penuh yang terdiri dari 2 (dua) kelurahan dan 3 (tiga) desa dengan proyeksi penduduk tahun 2020 sebanyak 10.372 jiwa dan pada tahun 2021 ada peningkatan yaitu 10.465 jiwa, kecamatan tanah kampung yang terdiri dari 13 (tiga belas) desa dengan proyeksi penduduk tahun 2020 sebanyak 10.797 jiwa dan pada tahun 2021 ada peningkatan yaitu 11.023 jiwa. Jumlah penduduk ini merupakan jumlah keseluruhan dari jumlah kecamatan, desa/kelurahan yang ada di kota sungai penuh (Badan Pusat Statistik Kota Sungai Penuh Dalam Angka 2020-2021). Dari data di atas menggambarkan bagaimana peran lazizmu kota sungai penuh dalam menyalurkan dana zakat ini hingga merata di berbagai kecamatan, desa yang ada di kota sungai penuh.

Lazizmu kota sungai penuh juga menerapkan zakat produktif dan konsumtif untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Dalam upaya

meningkatkan ekonomi masyarakat para pengurus memberikan sebuah usaha dan modal usaha kepada masyarakat yang sangat membutuhkan dan lazismu juga memberikan sedikit dana dan sembako kepada fakir miskin dengan cara mendatangi rumah setiap orang yang berhak untuk menerimanya. Pelaksanaan program lazismu alhamdulillah sudah berjalan sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan. Sejauh ini mereka sudah merancang beberapa program untuk kedepannya tapi belum terealisasi. Dimana mereka juga merancang gerobak seperti ibuk-ibuk jualan sosis. Kalau untuk pembinaan ada juga pembinaannya yang kekurangan tapi belum ada juga yang terealisasi, tapi mereka akan merealisasikan tahun ini.

Sumber zakat infaq dan shadaqah sendiri diperoleh dari pemberi dan muzakki yang membayar zis kepada amil zakat infaq dan sedekah muhammadiyah (lazismu) di kota sungai penuh dalam bentuk uang tunai dan kebutuhan pokok lainnya. Saat itu lazismu kota sungai penuh menyalurkan kepada fakir miskin dalam bentuk sembako atau uang tunai dan bantuan penting lainnya, seperti setiap bulan ramadhan lazismu kota sungai penuh selalu membagikan kado ramadhan untuk dhuafa di sungai penuh dan masih banyak program-program yang dilaksanakan oleh lazismu kota sungai penuh dalam menyalurkan dana zakat. Di kota sungai penuh juga masih ada dua kecamatan yang belum menerima zis yaitu kecamatan tanah kampung dan kumun debai.

Sebagaimana batasan ruang lingkup dalam penelitian ini hanya berfokus di lembaga amil zakat, infaq dan shadaqah muhammadiyah (lazismu) kota sungai penuh yaitu peneliti hanya mengambil data penelitiannya pada tahun 2020-2021.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka pokok permasalahannya yang hendak dikaji dalam studi ini adalah bagaimana penerapan manajemen dana zakat, infaq dan shadaqah muhammadiyah kota sungai penuh juga pendistribusian zakat, infaq, shadaqah pada masyarakat miskin di sungai penuh kemudian apa peran lazismu kota sungai penuh dalam meningkatkan perekonomian kaum dhuafa?

Adapun tujuan penelitian yang teruraikan dalam rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut ingin mengetahui penerapan dalam manajemen dana zakat, infaq, dan shadaqah muhammadiyah kota sungai penuh disamping itu juga ingin mengetahui dan menganalisis pendistribusian dana zakat, infaq, shadaqah pada masyarakat miskin di sungai penuh kemudian ingin mengetahui apa peran lazismu kota sungai penuh dalam meningkatkan perekonomian kaum dhuafa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya tindakan, perilaku, motivasi, persepsi dan lain sebagainya. Secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.( Suharsimi Arikunto 1993; 43)

Jenis penelitian ini yakni penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek ilmiah, (lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.( Afifuddin 2009; 57) Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Oleh karena itu, alasan penulis memilih menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus agar penulis fokus pada Peran Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Sungai Penuh Dalam Meningkatkan Perekonomian Kaum Dhuafa.

#### **a. Sumber Data**

Terdapat dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer, adapun data primer dari penelitian ini adalah data dari hasil wawancara dengan ketua dan pengurus LAZISMU Kota Sungai Penuh, kemudian data yang didapatkan saat melaksanakan observasi di LAZISMU Kota Sungai Penuh.
2. Data Sekunder adalah informasi yang diperoleh dari pihak lain, tidak secara khusus didapatkan oleh peneliti dari subjek yang diteliti. Data sekunder biasanya berupa data dokumentasi atau informasi laporan yang sudah dapat diakses. Dalam hal sumber tersusun dapat dipisahkan dari sumber buku dan majalah logis, sumber dari file. Catatan dinas, dokumen pribadi, dalam hal ini dapat berupa buku-buku yang berkaitan dengan peran amil zakat, infaq dan shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Sungai Penuh dalam meningkatkan perekonomian kaum dhuafa.

#### **b. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi, cara menunjuk sesuatu yang unik, tidak dapat diwujudkan dalam objek yang jelas, tetapi dapat dilihat penggunaannya( Suharsimi arikunto 100). Metode pengumpulan data yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden (Nuzuli, 2020). Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung. (Afifuddin 2009 ; 131)

2. Observasi (pengamatan)

Menurut Patton, tujuan observasi adalah untuk mendiskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas dan makna kejadian yang dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut. (Afifuddin 2009 ; 134) Observasi sebagai prosedur pengumpulan informasi memiliki karakteristik khusus jika dibandingkan dengan metode lain. Memanfaatkan strategi ini berarti memanfaatkan mata dan telinga sebagai jendela untuk merekam informasi. Dilihat dari mata asosiasi peneliti/pengumpulan informasi dalam acara yang ditonton. Dengan koordinasi persepsi oleh para pengamat untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana peran Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) di Kota Sungai Penuh dalam Meningkatkan Perekonomian Dhuafa. Dalam pemikiran ini, peneliti langsung mengamati pertanyaan tentang area dalam rangka untuk mendapatkan informasi yang objektif. Analisis melakukan investigasi koordinasi pada pihak LAZISMU di Kota Sungai Penuh.

Dalam penelitian ini, peneliti langsung melakukan pengamatan ke lokasi penelitian guna untuk mendapatkan data yang objektif. Peneliti melakukan penelitian langsung terhadap peran LAZISMU Kota Sungai Penuh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah dokumen sebagai sumber data dalam penelitian kualitatif yang meliputi semua unsur tulisan, gambar, karya-karya, baik yang bersifat pribadi maupun kelembagaan, resmi maupun tidak yang memberikan data, informasi dan fakta mengenai suatu peristiwa yang diteliti.

**c. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan sebuah kegiatan yang mengurutkan, mengatur, mengelompokkan, memberi kode/tanda dan mengkatagorikan sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus dengan masalah yang ingin dijawab.

Dalam menganalisa data ada beberapa langkah yang ditempuh yaitu:

1. Pengumpulan data (*Collections*)

Pengumpulan data yaitu, peneliti akan mengumpulkan data sebanyak mungkin mulai dari wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Untuk wawancara peneliti menggunakan rekaman audio untuk merekam semua jawaban yang diberikan oleh responden. Untuk observasi peneliti mencatat semua apa yang peneliti amati ke dalam buku dan untuk dokumentasi peneliti menggunakan camera handphone untuk mengambil setiap gambar yang berkaitan dengan penelitian ini.

## 2. Reduksi data

Reduksi data yaitu, data yang diperoleh dilapangan ditulis atau diketik dalam bentuk laporan atau uraian yang rinci. Dalam reduksi data peneliti melakukan penyeleksian data dengan cara yang pertama yaitu mendengarkan rekaman audio dari hasil wawancara dengan informan. Lalu peneliti catat dan diketik didalam laptop sambil menyeleksi data-data yang penting baru setelahnya data itu disajikan.

## 3. Penyajian data (*Display*)

Penyajian data yaitu, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel yang sudah peneliti reduksi dengan mengelompokkan data tersebut ke dalam bentuk tabel dan paragraf.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

## A. Peran lembaga filantropi

Definisi filantropi berasal dari *philanthropy*: *philos* (cinta) dan *anthropos* (manusia). Filantropi juga merupakan salah satu unsur dalam ajaran agama yang diperhatikan masalah duniawi, terutama masalah kemiskinan. Agama tidak hanya menuntun umatnya untuk mengurus kehidupan akhirat saja, tetapi juga menyangkut tentang kehidupan duniawi, terutama masalah-masalah sosial seperti kemiskinan. Kemudian dalam kehidupan bermasyarakat filantropi ini merupakan wujud dari kemandirian dalam pembangunan infrastruktur yang bersifat lokalistik

masyarakat. Lembaga filantropi berbasis dana zakat mencoba melakukan merupakan alternatif sumber dana pembangunan.

Filantropi adalah konseptualisasi dari praktek memberi, pelayanan dan asosiasi secara sukarela untuk membantu pihak lain yang membutuhkan. Jika ada lembaga yang memiliki peran ketiga unsur ini maka dapat disebut sebagai lembaga filantropi. Dalam upaya mencapai tujuan pengelolaan lembaga filantropi ini bersifat mandiri dan bertanggung jawab. (<https://ilmuekonomiislamblog.wordpress.com>)

Selain itu lembaga filantropi juga berperan sebagai instrumen keadilan ekonomi. Filantropi merupakan suatu konsep yang terdapat dalam Islam yang

bertujuan untuk kebaikan, melihat kondisi tingkat sosial dan ekonomi masyarakat yang berbeda-beda, ide atau konsep filantropi merupakan salah satu alternatif bagi suatu kelompok masyarakat untuk mengurangi kesenjangan sosial diantara masyarakat. Efektifitas filantropi dalam upaya mengurangi kesenjangan sosial tidak terlepas dari peran lembaga filantropi yang mengelola kegiatan tersebut. Potensi yang bersumber dari filantropi ini sangat besar dengan cara mengimplementasikan distribusi modal kepada pihak yang tidak mampu, sehingga dapat berperan dalam kegiatan ekonomi, sebagai produsen dalam meningkatkan pendapatan.( Abdiansyah Linge 2011 ; 82)

Berdasarkan hal tersebut, lembaga filantropi mengambil peran penting dalam membantu pemerintah untuk memberdayakan masyarakat. Hal tersebut menjadi sasaran utama beberapa lembaga filantropi di Indonesia, karena lembaga filantropi tidak hanya berfokus pada kegiatan charity tapi juga berfokus pada pemberdayaan masyarakat agar masyarakat keluar dari garis kemiskinan. Dalam literature lain menyebutkan lembaga filantropi yang melakukan pengembangan dana zakat adalah salah satu alat utama dalam melaksanakan kesejahteraan sosial pendayagunaan zakat sebagai modal usaha dengan tujuan memberdayakan ekonomi penerima manfaat agar penerima manfaat dapat menjelankan dana membiayai kehidupannya secara mandiri dan konsisten sehingga tidak adanya ketergantungan. (Rizal, F.2020,35)

## **B. Fungsi Manajemen Lembaga Filantropi**

Istilah manajemen berasal dari kata management, dari kata “to manage” yang berarti mengurus atau tata laksana atau ketatalaksanaan Sehingga manajemen yaitu bagaimana cara manajer (orangnya) mengatur, membimbing dan memimpin semua orang yang menjadi pegawainya agar usaha yang sedang dikerjakan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.(Daryanto 2013;2)

Secara istilah manajemen adalah proses kegiatan yang berkaitan dengan fungsi-fungsi manajemen, khususnya mengenai planning, organizing, actuating, dan controlling. (Trisnawati Sule 1992;8) Manajemen adalah ilmu dan seni merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, mengoordinasikan, serta mengawasi kemampuan manusia dengan dukungan alat-alat untuk mendapatkan tujuan yang telah ditetapkan.( Basu Swastha, 1993; 82)

Ada beberapa tugas pokok dan fungsi dari lembaga filantropi. Pertama, memberikan bantuan untuk keluarga miskin. Memang sedikit sulit membedakan konteks agama dengan konteks sosial, motif agama bersedeqah adalah hal yang paling sering dijumpai pada konteks sosial berfilantropi. Perilaku ini tidak hanya dilakukan oleh perorangan, namun juga berbasis komunitas, dimana anggota masyarakat lain memberikan sumbangan kepada masyarakat lainnya yang membutuhkan dan layak mendapatkan bantuan tersebut. Kedua, pembangunan infra struktur untuk

kepentingan bersama. Pembangunan infra struktur meliputi pembangunan dan perbaikan fasilitas umum, seperti masjid, jalan dan saluran irigasi. Filantropi merupakan wujud dari kemandirian masyarakat dalam pembangunan infrastruktur yang bersifat lokalistik merupakan alternatif sumber dana pembangunan. (Imron hadi Tamin 2011; 27)

### **C. Zakat, infaq dan shadaqah**

#### **1. Pengertian zakat**

Zakat termasuk dalam rukun islam, zakat mulai disahkan pada bulan syawal pada tahun ke-2 hijriyah setelah bulan ramadhan, wajib zakat fitrah, sehingga zakat maal atau zakat kekayaan yang disepakati dengan menurut bahasa berarti “menyenangkan, bersih, luar biasa dan menciptakan”. *At-thabarab* (kesucian), *al-barakab* (keberkahan), *an-nama'* (pertumbuhan/perkembangan). (Teuku Muhammad Hasbi Ash Shiddiqy 2006; 3)

Dalam islam zakat dibagi menjadi dua yang pertama, zakat fitrah merupakan zakat yang wajib dikeluarkan pada saat idul fitri oleh setiap umat islam. Zakat ini dikeluarkan sebagai tanda syukur kepada allah karena telah menyelesaikan ibadah puasa. Yang selanjutnya adalah zakat maal adalah bagian dari harta seseorang (apalagi zat yang sah) yang harus dikeluarkan untuk golongan tertentu, setelah diklaim untuk jangka waktu tertentu dan jumlah paling sedikit tertentu.

##### **a. Syarat dan rukun zakat**

Zakat mempunyai beberapa syarat wajib dan syah. Sesuai dengan pendapat para ulama, syarat-syarat wajib zakat adalah merdeka, muslim, pemilikan penuh atas harta bukan dari utang, datangnya nisab, datangnya haul dan sumber zakatnya melebihi kebutuhan pokok. Syarat sahpelaksanaan zakat adalah niat dan *tamlik* (pertukaran kepemilikan harta kepada pemiliknya).

##### **b. Pengelolaan zakat**

Pengelolaan zakat yaitu berasal dari kata mengelola yang mana artinya mengendalikan atau menyelenggarakan. Dalam kaitannya dengan zakat, proses tersebut meliputi sosialisasi zakat, pengumpulan zakat, pendistribusian zakat, pendayagunaan dan pengawasan.

#### **2. Pengertian Infaq**

Kata infaq mempunyai makna yaitu memberikan sebagian harta yang dimiliki kepada orang yang telah disyariatkan oleh agama agar memberinya kepada orang-orang fakir, miskin, anak yatim, kerabat dan lain-lain.

Adapun secara hukum, infaq dibedakan menjadi empat macam yaitu: Infaq mubah, yaitu mengeluarkan harta untuk perkara mubah seperti berdagang dan becocok tanam.

Infaq wajib, penerapan infaq wajib adalah membelanjakan harta untuk sesuatu yang bersifat wajib, seperti membayar mahar (maskawin),

menafkahi istri, menafkahi pasangan yang telah berpisah dan masih dalam keadaan iddah

Infaq haram, Yaitu mengeluarkan harta untuk tujuan yang diharamkan oleh Allah, seperti infaq orang-orang kafir dalam menjalani syiar Islam, infaq kaum muslimin untuk fakir miskin tetapi tidak karena Allah.

Infaq sunah Yaitu mengeluarkan harta dengan niat sedekah, infaq semacam ini dibedakan menjadi dua jenis, lebih spesifiknya: infaq untuk jihad, seperti memberikan infaq kepada fakir miskin

### **3. Pengertian shadaqah**

Shadaqah sering disamakan dengan infaq. Namun mengingat terjadinya pemahaman tadi, siap untuk mengakui bahwa sedekah lebih umum dari pada infaq. Dalam hal infaq berkaitan dengan dengan materi, sedangkan shadaqah adalah materi dan non materi. Dimana shadaqah dalam materi itu seperti memberikan uang tunai kepada anak yatim setiap tanggal sepuluh bulan muharram, sedangkan non materi seperti tersenyum kepada orang lain.

Jenis-jenis shadaqah:

Shadaqah materi, yaitu seorang yang memberikan barang-barang miliknya kepada orang lain.

Shadaqah nonmateri, yaitu seorang bersedekah tanpa mengeluarkan materi, namun dengan tenaga, nasihat, pikiran atau dengan senyuman tulus kepada semua orang.

Shadaqah jariah, yaitu shadaqah yang selalu mengalir pahalanya walaupun orang yang bersedekah sudah meninggal dunia karena barang yang disedekahkan masih bermanfaat (Riski, R. W. M., Nuzuli, A. K., & Oktaviana, W. 2023)..

### **D. Pemberdayaan ekonomi dan peningkatan ekonomi**

Teori pemberdayaan secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (empowerment), berasal dari kata power (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk orang lain melakukan apa yang kita inginkan. Kekuasaan tercipta dalam konteks relasi antar manusia. Karena itu, kekuasaan dan hubungan kekuasaan dapat berubah. Dengan pemahaman kekuasaan seperti ini, pemberdayaan sebagai sebuah proses perubahan kemudian memiliki konsep yang bermakna.

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan, dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan. (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang dan jasa mereka

perlu. (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka. memberdayakan ekonomi adalah upaya untuk perekonomian lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Memberdayakan masyarakat melibatkan proses dan tindakan sosial dimana penduduk sebuah komunitas mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif untuk memecahkan sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan masyarakat dilakukan melalui proses:

- Merancang program perbaikan kehidupan sosial ekonomi,
- Memobilisasi sumberdaya setempat.
- Memecahkan masalah sosial.
- Menciptakan atau membuka akses bagi pemenuhan kebutuhan
- Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang relevan dengan konteks pemberdayaan masyarakat.

berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat, Musa Asy'arie berpendapat bahwa institusi perlu mendorong supaya masyarakat berlatih dan mempersiapkan dirinya untuk memilih peluang menjadi wirausaha, dengan memberikan bekal pelatihan sebagai bekal yang sangat penting ketika akan memasuki dunia wirausaha. Program pembinaan berkelanjutan itu, dapat dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

Pelatihan usaha melalui pelatihan ini, setiap peserta pemahaman terhadap konsep kewirausahaan, dengan segala maca seluk beluk permasalahan yang ada didalamnya. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberikan wawasan yang lebih menyeluruh dan aktual, sehingga dapat menumbuhkan motivasi terhadap peserta, disamping diharapkan peserta memiliki pengetahuan teoritis tentang penguasaan teknik kewirausahaan dalam berbagai aspeknya.

Pemodalannya dalam bentuk uang, merupakan salah satu faktor penting dalam dunia usaha, tetapi bukan yang terpenting. Untuk mendapatkan dukungan keuangan yang cukup stabil, perlu mengadakan hubungan kerjasama yang baik dengan lembaga keuangan, baik perbankan maupun dana bantuan yang disalurkan melalui kemitraan usaha lainnya. Penambahan modal dari lembaga keuangan, sebaiknya diberikan bukan untuk pemodal awal, tetapi untuk modal pengembangan, setelah usaha itu telah dirintis dan menunjukkan perkembangan profit yang baik. Karena jika usaha itu belum menunjukkan perkembangan yang baik, kemudian dana yang dipakai dana berbunga, maka seringkali menjadi penyebab sulitnya usaha berkembang, karena profit yang ada habis untuk membayar bunga.

Pendampingan pada tahap ini yaitu ketika usaha itu dijalankan, maka wiraswasta akan didampingi oleh tenaga pendamping yang profesional, yang berfungsi sebagai pengaruh maupun sekaligus pembimbing, sehingga kegiatan usaha yang digelutinya, benar-benar mampu berhasil dikuasainya, maka

memungkinkan diadakannya usaha-usaha pengembangan. Jadi tahap pendampingan adalah penguatan agar usaha yang dikembangkan dapat dilakukan benar-benar berjalan mantap. Tahap pendampingan dapat dilakukan secara periodik, sesuai dengan perkembangan permasalahan yang dihadapi.

perubahan ini merupakan langkah-langkah dasar yang meliputi pengalokasian sumber daya, penguatan kelembagaan, penguasaan teknologi, serta pemberdayaan manusia. Dalam upaya ini gunawan sumodiningrat mengemukakan pilihan kebijakan dilaksanakan dalam beberapa langkah strategis ialah:

Memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi masyarakat. Upaya yang tidak kalah pentingnya dalam memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi ini adalah dengan pendekatan bersama.

Posisi industrilisasi harus mengarah ke daerah pedesaan dengan memanfaatkan potensi setempat yang umumnya agro industri.

Kebijakan ketenagakerjaan yang mendorong tumbuhnya tenaga kerja mandiri sebagai cikal bakal lapisan wirausaha baru, yang berkembang menjadi wirausaha kecil dan menengah yang kuat dan saling menunjang. Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat keberdayaan kelompok dakan masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.

Menurut sumodiningrat, bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan. (Edi Suharto, 2002: 9).

Pemberdayaan memuat dua pengertian kunci, yaitu kekuasaan dan kelompok tidak Kekuasaan ini diartikan bukan sebagaimana adanya berkenaan dengan pengendalian dalam arti batas, tetapi juga pengendalian atau pengendalian. *Pertama*, pilihan-pilihan personel dan kesempatan-kesempatan hidup; kapasitas untuk membentuk pilihan tentang cara hidup, pekerjaan, dan tempat tinggal. *Kedua*, definisi kebutuhan; kapasitas untuk memutuskan kebutuhan sesuai dengan tujuan dan keinginan. *Ketiga*, pemikiran atau pemikiran; kapasitas untuk menjangkau, memanfaatkan, dan memengaruhi pengajaran terbuka, seperti pendidikan sosial, pengajaran, kesejahteraan. *Keempat*, sumber-sumber kemampuan memobilitas, sumber-sumber formal, informal dan kemasyarakatan. *Kelima*, pergerakan keuangan; kemampuan untuk menggunakan dan mengawasi komponen pembangkitan, pengangkutan, dan perdagangan barang dan administrasi. *Keenam*, reproduksi; kapasitas sehubungan dengan persiapan kelahiran, pengasuhan anak, pengajaran dan sosialisasi. (Edi Suharto, 2002: 59).

Mencapai tujuan hidup yang efektif dan memungkinkan. sebagai persiapan, pemberdayaan dapat berupa pengaturan latihan untuk memperkuat kontrol atau penguatan kelompok lemah di masyarakat, termasuk orang-orang yang menghadapi masalah kemiskinan. Sebagai tujuannya, penguatan mengacu pada kondisi atau yang akan dicapai oleh perubahan sosial; mungkin masyarakat yang cerdas, memiliki kontrol atau memiliki informasi dan kapasitas untuk memenuhi keinginan hidup, baik fisik, finansial dan sosial. Dimana mereka memiliki rasa percaya diri, mampu mengomunikasikan motivasi, memiliki pekerjaan, mengikuti latihan sosial dan bebas dalam menjalankan tugas hidupnya. gagasan penguatan sebagai tujuan sering digunakan sebagai penanda kemenangan penguatan sebagai pegangan. (Edi Suharto, 2002: 58).

lazismu merupakan lembaga zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana akat, infaq, wakaf, dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan intansi lainnya (Azizah, K. N., Nuzuli, A. K., & Oktaviana, W. : 2023)..

Lembaga amal zakat, infaq, dan shadaqah muhammadiyah (lazismu) kota sungai penuh sebagai lembaga amal zakat nasional telah dikukuhkan kembali melalui sk menteri agama republik indonesia nomor 730 tahun 2016. Lazismu kota sungai penuh diangkat dan ditetapkan oleh pengurus lazismu pimpinan wilayah muhammadiyah jambi nomor : 28/kep/wil.jbi/2019, di kota sungai penuh dengan susunan pengurus dewan syariah, dewan pengawas, dan badan pengurus yaitu ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara dan anggota. Lazismu di kota sungai penuh itu sendiri berdiri kurang lebih 5 tahun dengan mempunyai banyak program penyaluran dan zis santunan dhuafa, tanggap darurat dan recovery bencana, zakat produktif (bina usaha ekonomi keluarga).

Fungsi lazismu kota sungai penuh dalam meningkatkan perekonomian kaum dhuafa sudah berjalan dengan baik sehingga dapat meningkatkan ekonomi para mustahiknya dan dapat mengubah mustahik menjadi muzakki. Adanya perubahan perekonomian yang sudah berkembang dengan baik yaitu dengan adanya pemberian modal usaha kepada orang yang tergolong berhak menerima zakat dan kemudian dikembangkan untuk memenuhi kehidupan mereka dimasa yang akan datang. Pemberian dana zakat ditunjukan untuk di produktifkan agar lebih membantu dalam meningkatkan perekonomian mustahik (Marti, A., Nuzuli, A. K., & Firtanosa, A. : 2023).

Salah satu yang dilaksanakan oleh lazismu kota sungai penuh adalah menyalurkan dana zakat secara produktif tujuan dari program ini adalah untuk memberdayakan ekonomi mustahik dengan cara memberikan modal usaha yang produktif dengan adanya bergulir dengan skema akad qardul hasan. Dalam program ini mustahik yang memperoleh modal usaha dapat

menggunakan dana tersebut untuk meningkatkan usahanya. Utang piutang yang sekarang ini lebih dikenal sebagai pinjaman kebijakan. Pengembangan zakat bersifat produktif dengan cara dijadikannya dana zakat sebagai modal usaha, untuk pemberdayaan ekonomi penerimanya, dan fakir miskin dapat menjalankan atau membiayai kehidupannya secara konsisten. Dana zakat tersebut dapat mendapatkan penghasilan yang membaik, mampu meningkatkan usaha, mampu mengembangkan usaha, dalam buku “fiqih muammalah” oleh ahmad wardi muslih. Para ulama bersepakat bahwa setiap utang yang mengambil manfaat hukumnya haram, apabila hal itu diisyaratkan atau ditetapkan dalam perjanjian.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan skripsi peneliti telah melakukan mengenai peran lembaga amal zakat, infaq, dan shadaqah muhammadiyah (lazismu) dalam meningkatkan perekonomian kaum dhuafa di kota sungai penuh dapat disimpulkan sebagai berikut :

Sistem manajemen pengelolaan dana zis kota sungai penuh manajemen lazismu kota sungai penuh yang berupa unsur-unsur manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengendalian sudah dilaksanakan, hanya saja keempat unsur tersebut ada salah satu unsur pengorganisasian yang kurang yaitu mereka kekurangan anggota untuk terjun ke lapangan untuk mendata dan mensurvei dan saat melaksanakan pendistribusian.

Pendistribusian dana zakat, infaq, dan shadaqah yang dilakukan pengurus lazismu kota sungai penuh yaitu mendistribusikan pada setiap bulan yang mana ada data base penerimaan bantuan dana zis. Untuk orang tua jompo pendistribusiannya dilakukan setiap bulannya dan untuk bulan ramadhan ada program khusus yaitu program kado ramadhan dan pembagian takjil. Untuk data dana zakat, infaq dan shadaqah yang dilakukan oleh lazismu kota sungai penuh yaitu yang pertama dengan cara mengumpulkan data-datanya. Berdasarkan yang dikatakan oleh ketua lazismu tentang pengumpulan dana zis yaitu dengan melalui via transfer melalui rekening bank, dengan datang kekantor lazismu langsung dan bisa jemput langsung. dimana bantuan yang diperoleh semua ini dari donatur tetap dan donatur insidentil setiap bulannya. Dengan jumlah yang terkumpul pada tahun 2020-2021 berkisar antara rp.87.000.000, dengan jumlah zakat sebanyak rp.62.000.000, dan untuk dana infaq dan shadaqah itu sebanyak rp.25.000.000, yang digunakan untuk pendistribusian kepada masyarakat miskin.

Upaya lazismu kota sungai penuh dalam meningkatkan perekonomian kaum dhuafa yaitu dengan menerapkan zakat produktif dan konsumtif. Dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat para pengurus memberikan sebuah usaha dan modal usaha kepada masyarakat yang sangat

membutuhkan dan lazismu memberikan sedikit dana dan sembako kepada fakir miskin dengan mendatangi rumah setiap orang telah masuk datanya. Mereka juga merancang gerobak seperti ibuk-ibuk jualan sosis. Dan mereka juga menyalurkan zakatnya sesuai 8 asnaf yang terdiri dari fakir, miskin, amil, mualaf, riqob, gharimin, fi sabilillah, ibnu sabil.

Peran dana zakat produktif di lazismu kota sungai penuh sudah berjalan dengan bagus, sebelum modal usaha diberikan pada mustahiq pihak lazismu pun memberikan pembinaan terhadap mustahiq terlebih dahulu. Sebelum mendapatkan dana zakat produktif tidak ada perubahan ekonomi mustahiq, dan setelah mendapatkan dana zakat produktif adanya peningkatan pendapatan ekonomi mustahik dari sebelumnya. Pengguliran modal kepada anggota lazismu didasarkan akad pinjaman tanpa bunga namun dari segi praktiknya di lazismu kota sungai penuh tidak sesuai dengan prinsip akad *qardhul hasan* (pinjaman kebajikan).

Peran lembaga amil zakat, infaq dan shadaqah dalam meningkatkan ekonomi mustahiqnya terdiri dari: *pertama*, penguatan karakter berbisnis, pelatihan dan motivasi untuk berbisnis. *Kedua*. Pembinaan dan pendampingan dalam menjalankan program usaha.

Kesimpulan sebagai tahap akhir proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Kegiatan ini dimaksud mencari hubungan, persamaan atau perbedaan. penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pertanyaan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian.

## Referensi

- Azizah, K. N., Nuzuli, A. K., & Oktaviana, W. (2023). Implementasi Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Bagi Masyarakat Miskin di Nagari Batang Arah Tapan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 2(1), 241–245. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i1.154>
- Abdul kholiq, *pendayagunaan zakat, infak, sedekah untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin di kota semarang*, riptek vol. 6, no.1, tahun 2012.
- Ali mahmud uqaily, *praktis dan mudah menghitung zakat*, solo: aqwam, 2017.
- Arsip. *Pedoman dan panduan lazismu*. (yogyakarta: pimpinan pusat muhammadiyah, 2017).
- Didiek ahmad supardi. *Sistem keuangan ekonomi islam dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat*. (sreang: pt pustaka rezeki putra 2013).
- Edi suharto, *membangun masyarakat memberdayakan rakyat*, kajian strategis pembangunan kejesahteraan sosial & pekerjaan sosial, bandung: pt refika aditama, 2002.
- Edi suhartono. *Membangun masyarakat, memberdayakan rakyat, kajian strategi pembangunan kesejahteraan sosial & pekerjaan sosial*. (bandung: pt. Refika aditama. 2005).

- Effendim. Guntur, *pemberdayaan ekonomi masyarakat*, sagung seto, jakarta: 2002.
- Elsi kartika, *pedoman pengelolaan zakat* (semarang: unnes press, 2006).
- Fazlur rahman, *economic doktrines of islam*. Terj suroyo nastangin “*doktrin ekonomi islam*”, yogyakarta: dana bhakti wakaf, 1996.
- Ihwan wahud minu “*peranan zakat dalam penanggulangan kemiskinan di kota makassar ( studi kasus baznas kota makassar)*”, tesis pada program Pascasarjana uin alauddin makassar, 2017.
- Irfan syauqi beik “*analisis peran zakat dalam mengurangi kemiskinan : studi kasus dompet dbuafa republika*”, jurnal pemikiran dan gagasan-vol ii 2019.
- Lexy j. Meleong, *metodologi penelitian kualitatif*, bandung: remaja rosdakarya offiset, 2006.
- M. Ali hasan, *zakat dan infaq*, jakarta: kencana, 2008.
- Muhammad hasan, *manajemen zakat*, yogyakarta: idea press yogyakarta 2011, h. 71.
- M thoha. *Pembinaan organisasi*. (jakarta: raja grafindo persada 1997).
- Marti, A., Nuzuli, A. K., & Firtanosa, A. (2023). Peran Video Dakwah di Youtube dalam Meningkatkan Kesadaran Keagamaan pada Remaja di Era Digital. *Calathu: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 102–118. <https://doi.org/10.37715/calathu.v5i2.3994>
- Nuzuli, A. K. N. A. K. (2020). Komunikasi Orang Tua dan Tingkat Stres Mahasiswa Perantauan Pada Larangan Mudik Covid 19. *KOMUNIDA: Media Komunikasi Dan Dakwah*, 10(02), 242-260.
- Riski, R. W. M., Nuzuli, A. K., & Oktaviana, W. (2023). Meningkatkan Kesadaran Budaya Menabung Sejak Dini Pada Anak-anak Pengajian Masjid Istiqomah di Nagari Batang Arah Tapan. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(4), 346–351. <https://doi.org/10.59025/js.v2i4.142>
- Sastro asmoro & ismael, “*dasar-dasar metodologi penelitian*”. (yogyakarta: andi offset, 2010).
- Saifudin zuhri, *zakat di era reformasi (tata kelola baru)*, semarang: fakultas tarbiyah iain wakisongo semarang, cet. 1, 2012.
- Soerjono soekanto. *Peranan sosiologi suatu pengantar*. (edisi baru, rajawali pers, jakarta 2009).
- Suharsimi arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (jakarta: rineka cipta, 1993), h. 43.
- Undang-undang nomor 23 tahun 2011 pasal 3 tentang pengelolaan zakat. Diakses pada 7 mei 2016. Jam 07.08.
- Undang-undang republik indonesia nomor 38 tahun 1999 tentang *pengelolaan zakat*.
- Teuku muhammad hasbi ash shiddiqy, *pedoman zakat*, semarang: pt. Pustaka rizki putra, cet. Ke-10, 2006.